

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Jenjang pendidikan yang dilakukan untuk membina anak sejak lahir hingga berusia 6 Tahun, PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun rohani. Anak usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan manusia, Pada tahap ini otak mengalami pertumbuhan yang pesat dan sangat rentan terhadap stimulasi. Masa ini sangat menjadi perhatian orang tua dan pendidik anak usia dini. Setiap siswa harus menunjukkan konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sekolah BKB PAUD MELATI 02, terdapat 3 dari 13 siswa yang tidak fokus, seolah-olah merupakan siswa pasif yaitu siswa tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. anak sering beralih dari mainan satu ke mainan lain, anak yang lambat perkembangannya sehingga lambat juga konsentrasinya, guru kurang melibatkan anak dalam pembelajaran sehingga anak menjadi jenuh kurang minat dalam proses belajar dan anak merasa terabaikan. Sehingga anak mengalami emosi negatife dan kualitas pembelajaran menjadi menurun.

Anak usia dini juga disebut sebagai ilmuan alamiah, dikatakan ilmuan alamiah karena anak mengamati segala sesuatu yang ada disekitarnya. Mansur didalam (Nur,2019p.1). Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila aspek perkembangannya seimbang.

Memang tanpa fokus pada pembelajaran, siswa tidak dapat memahami pembelajaran secara utuh. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang berisik dan penuh dengan

gangguan visual yang dapat mengalihkan perhatian anak dan membuatnya sulit berkonsentrasi. Karena anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang pendek sekitar 12 sampai 14 menit.

Permasalahan kurangnya fokus belajar pada pendidikan anak usia dini yaitu dari gerakan tubuhnya masih minim, menjadikan gerakannya terlalu banyak dan susah untuk diam, sehingga terganggu ke arah fokusnya bagaimana anak berusaha untuk mikir pada suatu hal tetapi tubuhnya meminta gerakan, otomatis pikirannya akan tershifting pindah ke hal lain. Anak susah membedakan suara mana yang seharusnya dia dengarkan dan suara mana yang seharusnya dia eliminasi dia abaikan dulu, jadi guru sangat penting untuk membuat anak menjadi lebih fokus belajar sesuai pendapat Munirah (2018), keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada guru. Sejatinnya guru merupakan stimulator yang memungkinkan siswa merespon dengan baik pembelajaran dengan yang diberikan oleh guru.

Menurut Zalyana (2016), pemberian insentif atau rangsangan kepada siswa oleh guru merupakan salah satu dari kegiatan utama guru. Rangsangan adalah hal-hal yang dapat merangsang kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lainnya. Adapun responnya sesuai dengan reaksi siswa pada saat pembelajaran, seperti perasaan, pikiran, tindakan atau gerakan (Rusli & Kholik, 2013). Dua hal tersebut, termasuk stimulasi yang diberikan oleh guru, penelitian Hasibuan & Watini (2022) berhasil menerapkan metode bernyanyi dengan diiringi gerakan sederhana, terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang konsentrasinya meningkat dari 40% menjadi 83%. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menerapkan metode yang sama yaitu metode bernyanyi sebagai variabel penyelesaian masalah dengan memperhatikan pertimbangan - pertimbangan yang ada seperti karakter siswa yang diajarkan sejak dini.

Metode bernyanyi merupakan pengajaran yang melantunkan kata maupun kalimat yang dinyanyikan dengan metode bernyanyi. Dengan ini mempermudah anak untuk menghafal kosa kata yang diberikan oleh guru sehingga anak akan lebih fokus dalam menghafal kosa kata.

Penerapan metode pembelajaran melalui bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar pada usia dini selain sebagai alat pembelajaran bernyanyi juga diketahui memiliki manfaat tambahan seperti merangsang daya ingat meningkatkan kreativitas dan membantu pembelajaran sehingga anak – anak sangat antusias dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui bernyanyi. Menurut pendapat Hartati (dalam Khairi, 2018), ciri – ciri anak usia dini mempunyai keunikan, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, suka berimajinasi dan berfantasi, egosentris dan sedikit daya konsentrasi. Mengingat ciri – ciri di atas, anak tentu akan lebih menyukai aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pembelajaran secara kreatif melalui penerapan metode bernyanyi. Metode pembelajaran dengan memadukan materi dengan seni.

Pembelajaran metode bernyanyi ini disajikan dalam bentuk beberapa lagu yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru sehingga anak mudah mengingat dan menghafal sesuai tema pembelajaran. Seperti bentuk huruf dan angka, sehingga anak akan mudah mengingat tanpa harus menghafal.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ,Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak usia dini ,yang harus di kembangkan dan di latih sejak dini oleh karena itu konsentrasi di perlukan untuk melatih anak agar fokus di dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan diatas peneliti mengangkat judul "Upaya peningkatan kemampuan Konsentrasi Belajar Anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi". Metode bernyanyi, bercerita, tanya jawab, praktik langsung dapat digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Bernyanyi yang menyenangkan lirik yang singkat, gerakan membentuk huruf, tepukan sambil berdiri membantu menstabilkan kembali emosi anak, mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengulangan konsentrasi.

B. Identifikasi Area dan fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di buat identifikasi masalah sebagai berikut

1. Anak-anak sering beralih dari mainan satu sehingga tidak fokus dalam pembelajaran.ke mainan lain.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang pentingnya konsentrasi
3. Peserta didik belum optimal dalam konsentrasi belajarnya
4. Anak yang sulit duduk diam pada saat pembelajaran berlangsung

C. Pembatasan fokus penelitian

Focus penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD MELATI 02.

D. Perumusan Masalah penelitian

Berdasarkan pembatasan yang telah di uraikan diatas,rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Upaya peningkatan kemampuan konsentrasi usia belajar anak usia 5- 6 tahun melalui metode bernyanyi”.

E. Fokus Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran konsentrasi anak melalui metode bernyanyi. Mempertajam kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah yang di hadapi anak dan bagaima memaksimalkan kemampuan anak membuatnya lebih tenang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan pembelajaran

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini di arapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru

Memberi masukan bagi guru dalam proses belajar mengajar yang selalu di gunakan dalam setiap melakukan aktifitas pembelajaran. Agar pembelajaran lebih berkualita meningkatkan kreativitas pendidiknya

2. Bagi Anak

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi perkembangan konsentrasi belajar anak dalam proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Dapat di jadikan bahan masukan dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan hasil perbaikan diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan anak usia di